

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Pembangunan bukan merupakan tujuan melainkan hanya alat sebagai proses untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Jadi berkurangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan inti dari pembangunan. Selama pertumbuhan ekonomi dan hasil-hasil dari pembangunan dapat dinikmati secara adil dan merata oleh seluruh masyarakat, maka masalah ketidakmerataan distribusi pendapatan tidak akan muncul. Dengan demikian kinerja ekonomi yang lebih baik atau mengalami kemajuan dapat ditunjukkan dalam bentuk naiknya tingkat pendapatan secara merata.

Pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini sangat pesat di dalam era perdagangan bebas, hal ini menjadikan sektor usaha menjadi pendukung upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur perlu di lakukan pembangunan ekonomi yang merata pada semua lapisan masyarakat yang di harapkan akan menunjang serta

memperkuat posisi perekonomian nasional yang tangguh di dasarkan pada demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ada tiga pelaku ekonomi di Indonesia diantaranya adalah pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta melalui Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memenuhi perekonomian nasional. Koperasi dalam kedudukannya sebagai soko guru perekonomian nasional mempunyai fungsi dan peran penting dalam upaya membantu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Upaya dalam menumbuhkan iklim perekonomian di lakukan dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengerti dan memahami tentang koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 25 tahun 1992 pasal satu tentang perkoperasian bahwa **”Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan elandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”**.

Koperasi yang merupakan salah salah satu sektor usaha mempunyai peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anggota khususnya dan pada umumnya masyarakat non-anggota, hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal tiga berbunyi **“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada**

umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Tujuan utama didirikan koperasi adalah untuk mencegah masyarakat agar tidak terjebak dalam sistem lintah darat atau rentenir sehingga anggotanya sejahtera (Anaroga & Widiyanti, 1998). Agar tujuan Koperasi mensejahterakan anggota dan masyarakat dapat tercapai, maka Koperasi harus memegang peranan dan fungsi yang diantaranya yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional yaitu dengan memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisiensi, serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Salah satu Koperasi aktif menjalankan kegiatannya yaitu Kopdit Cahaya Nararay yang bertempat di Jalan Margasari Nomor 2 RT. 03/06 Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dengan badan hukum Nomor 06/BH/PAD/581-KOP/III/04 tanggal 05 Maret 2004. Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2017 jumlah anggota koperasi yaitu sebanyak 943 orang dengan berbagai macam profes baik berprofesi sebagai tukang ojek, pengrajin, pedagang, buruh, dari warga sekitarnya. Kopdit Cahaya Nararay ini adalah Koperasi *single purpose* atau dengan kata lain, Koperasi ini bergerak hanya dalam satu bidang usaha saja yaitu simpan pinjam. Ada berbagai macam jenis simpanan yang di tawarkan

oleh Kopdit Cahaya Nararay dalam penghimpunan dana dari anggota yaitu di antaranya Simkhus (Simpanan khusus/simpanan berjangka), Simhayar (Simpanan hari raya), Simpandik (Simpanan pendidikan), Siqurban (Simpanan qurban), Simpanan Sukarela Non Saham, Simpanan Sukarela Saham. Dari berbagai macam simpanan yang di tawarkan Kopdit Cahaya Nararay masing-masing simpanan tersebut adanya syarat-syarat dan karakteristik tertentu sesuai dengan kebijakan yang di terapkan oleh Koperasi.

Berdasarkan hasil survei yang di lakukan dari berbagai simpanan yang di tawarkan Kopdit Cahaya Nararay ada simpanan yang dapat di dimanfaatkan oleh anggota untuk berinvestasi selain simpanan wajib yaitu simpanan khusus (simpanan berjangka) dan simpanan sukarela saham. Dari kedua simpanan ini yang membedakan yaitu jangka waktu, balas jasa simpanan dan penyeteroran dananya. Dalam jangka waktu simpanan, simpanan khusus dapat di ambil setelah jangka waktu yang telah di sepakati jatuh tempo sama halnya dengan simpanan berjangka dalam perbankan, sedangkan simpanan sukarela saham tidak dapat di ambil selama menjadi anggota Koperasi. Dalam penyeteroran dananya anggota hanya dapat menyetor minimal jumlah simpanan Rp. 500.000 untuk simpanan khusus, sedangkan simpanan sukarela saham jumlahnya tidak di tentukan yaitu sesuai dengan kemampuan anggota. Untuk balas jasa yang di terima dari simpanan tersebut yaitu dalam simpanan khusus anggota akan mendapatkan balas jasa simpanan setiap bulannya dengan jumlah yang sama, sedangkan pada simpanan sukarela saham anggota akan mendapatkan balas jasanya berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) pada saat akhir tutup buku (akhir periode). Perlu di ketahui dalam

penerimaan balas jasa pada simpanan sukarela saham besarnya jumlah balas jasa yang di terima tidak selalu sama tergantung dari berapa Sisa Hasil Usaha yang di dapat Koperasi pada setiap akhir tutup buku (akhir periode). Berikut merupakan perkembangan simpanan khusus dan simpanan sukarela saham Kopdit Cahaya Nararay selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1. Perkembangan Simpanan Sukarela Saham dan simpanan khusus Terhadap Total Simpanan Anggota Kopdit Cahaya Nararay Tahun 2013-2017

Tahun	Simpanan Sukarela Saham (Rp)	%	Simpanan Khusus (Rp)	%	Total Simpanan
2013	613,855,253.00	36	961,166,966.54	56	1,712,208,856.54
2014	641,468,385.36	39	611,456,158.90	37	1,649,653,991.69
2015	581,991,873.06	47	432,111,931.11	35	1,227,577,940.46
2016	544,560,804.26	40	522,738,414.60	38	1,374,153,344.72
2017	545,065,645.41	35	714,581,640.60	46	1,537,302,832.70

Sumber: Laporan Keuangan KSP Cahaya Nararay Periode 2013-2017

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah simpanan cenderung mengalami fluktuasi dan pada tahun 2017 jumlah simpanan meningkat di bandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 1.374.153.344,72 menjadi Rp. 1.537.302.832,70 yang mana jumlah ini di dapat dari SSS sebesar 35%, Simkus 46% dan 19% dari simpanan lainnya. Perkembangan dari jumlah simpanan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional Kopdit Cahaya Nararay dalam kegiatan simpan pinjam terutama dalam penghimpunan dana dari simpanan anggota. Pada dasarnya simpanan pada koperasi ini merupakan sumber modal bagi koperasi. Dengan tambahan bantuan permodalan dari simpanan tersebut selain

untuk membantu pengembangan bidang usaha koperasi juga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bentuk penyaluran pinjaman.

Pada data tersebut juga dapat terlihat bahwa Simpanan Sukarela Ssaham dalam kontribusinya mengalami penurunan pada tahun 2013 – 2014 dan pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun terakhir yaitu tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari 40% menjadi 35%, berbeda dengan Simpanan Khusus yang pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 38% menjadi 46% dan merupakan penyumbang sumber permodalan bagi Koperasi yang cukup besar di bandingkan dengan simpanan yang lainnya yaitu mencapai Rp. 714,581,640.60.

Terjadinya kenaikan dan penurunan dari Simpanan Sukarela Saham dan Simpanan Khusus tersebut dapat di akibatkan dari Koperasi itu sendiri yaitu pada setiap Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan kelebihan-kelebihan baru pada Simpanan Sukarela Saham dan Simpanan Khusus yang dapat menarik minat anggota untuk bertransaksi pada simpanan tersebut. Kopdit Cahaya Nararay memberikan kelebihan dari Simpanan Khusus selain dapat di ambil dananya pada waktu yang sudah di sepakati anggota juga memperoleh keuntungan dari KSP Cahaya Nararay yaitu sebesar 10% (untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun) dan 12% (untuk jangka waktu 1 tahun atau lebih), sedangkan pada Simpanan Sukarela Saham meskipun anggota tidak dapat mengambil dananya selama menjadi anggota Koperasi tetapi anggota akan mendapatkan keuntungan yang di peroleh pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU).

Selain dari adanya kebijakan dan kelebihan dari Simpanan Sukarela Saham dan Simpanan Khusus yang di tawarkan Koperasi pada anggota sehingga anggota tertarik untuk berinvestasi pada salah satu dari kedua simpanan tersebut yaitu dapat di sebabkan oleh bagaimana anggota mengelola keuangannya sehingga anggota dapat mengalokasikan keuangannya untuk di investasikan selain itu juga dapat di sebabkan dari keputusan yang di ambil oleh anggota. Dalam menentukan keputusan berinvestasi tersebut adanya perilaku keuangan anggota yang berbeda-beda yang di pengaruhi oleh faktor psikologi. Seperti yang di paparkan oleh Shefrin (2005) bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Dari pemaparan tersebut jelas menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang memang di pengaruhi oleh faktor psikologi. Namun dari fktor psikologi yang muncul tersebut menimbulkan pengaruh yang mana dapat menjadikan keputusan yang di ambil bersifat rasional maupun irasional karena pada dasarnya psikologi manusia dalam mengambil keputusan selalu melibatkan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia itu sendiri.

Untuk menganalisis hal tersebut, menurut Kahneman dan Tversky (1979) ada beberapa komponen dari teori prospek yaitu : *mental accounting*, *regret aversion*, dan *loss aversion*. Dari ketiga komponen teori prospek tersebut penelitian ini menggunakan komponen *mental accounting* untuk menganalisis perilaku keuangan anggota Kopdit Cahaya Nararay dalam mengambil keputusan.

Yang mana Menurut Nofsinger (2001) individu yang mempunyai mental accounting dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah individu yang

mempertimbangkan cost dan benefit dari keputusan yang di ambilnya dengan begitu ia akan merasa aman. Maka dari itu seseorang akan menyatakan kekurangan dan kelebihan dari pilihan yang di ambilnya berdasarkan atas beberapa atribut pilihan yang lain, yang mana satu pilihan di ambil berdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan yang lebih mendominasi. Artinya satu pilihan yang di ambil individu karena evaluasinya lebih kepada hal yang mendatangkan kelebihan atau kegunaan daripada kerugiannya (Kahneman dan Tvesky,2000).

Fenomena *mental accounting* terhadap pengalokasian dana anggota Kopdit Cahaya Nararay untuk berinvestasi merupakan tema yang menarik untuk diteliti terutama bagi masyarakat yang hidup di daerah yang cenderung menghabiskan uangnya untuk konsumsi daripada menyimpan uangnya untuk masa depan (dalam bentuk investasi/tabungan). Karena pada dasarnya pengelolaan keuangan yang baik merupakan satu-satunya cara agar seseorang mampu menggunakan uangnya secara bijak sehingga terhindar dari penyimpangan yang merugikan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis melakukan analisis lebih lanjut mengenai **“Analisis Perbandingan *Mental Accounting* Sebagai Perilaku Keuangan Anggota Dalam Memilih Investasi Simpanan Sukarela Saham Dan Simpanan Khusus”**.

IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Jika di lihat berdasarkan latar belakang tersebut serta untuk memberikan batasan yang jelas terhadap fenomena yang ada di lapangan, maka dapat di tetapkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perkembangan investasi smpanan sukarela saham dan simpanan khusus selama lima tahun terakhir?
- 2) Bagaimana perbandingan *mental accounting* sebagai perilaku keuangan anggota yang berinvestasi pada simpanan sukarela saham dan simpanan khusus?
- 3) Apa saja dasar-dasar yang dipertimbangkan anggota dalam mengambil keputusan berinvestasi pada simpanan sukarela saham dan simpanan khusus?
- 4) Bagaimana *mental accounting* sebagai perilaku keuangan anggota hubungannya pada investasi simpanan sukarela saham dan simpanan khusus?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anggota menerapkan perilaku keuangan berdasarkan *mental accounting* yang dimiliki anggota Koperasi guna mengontrol dan mengefesienkan pendapatan yang dimilikinya, sehingga semakin baik anggota mengontrol dan mengefesienkan pendapatannya tingkat investasi anggota dalam simpanan sukarela saham dan simpanan khusus Koperasi akan meningkat .

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang di paparkan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan investasi simpanan sukarela saham dan simpanan khusus selama lima tahun terakhir?
- 2) Untuk mengetahui perbandingan *mental accounting* sebagai perilaku keuangan anggota yang berinvestasi pada simpanan sukarela saham dan simpanan khusus?
- 3) Untuk mengetahui dasar-dasar yang dipertimbangkan anggota dalam mengambil keputusan berinvestasi pada simpanan sukarela saham dan simpanan khusus?
- 4) Untuk mengetahui *mental accounting* sebagai perilaku keuangan anggota hubungannya pada investasi simpanan sukarela saham dan simpanan khusus?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil yang di peroleh di harapkan dapat memberikan manfaat terhadap aspek teoritis dan guna laksana sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Bagi Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi Kopdit Cahaya Narary dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber permodalan terutama dari simpanan sukarela saham dan simpanan khusus Koperasi, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku keuangan anggota yang di dasarkan pada *mental*

accounting dalam pengambilan keputusan investasi pada simpanan sukarela saham dan simpanan khusus.

1.4.2 Kegunaan Bagi Aspek Guna Laksana

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan informasi bagi Kopdit Cahaya Nararay dalam mengembangkan kembali pengelolaan dalam penghimpunan sumber modal dalam bentuk simpanan, serta acuan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap keputusan-keputusan yang telah di lakukan dalam pengembangan usahanya.

